

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini mobilitas yang dilakukan manusia sangatlah tinggi dan berkembang tidak hanya dari satu bangunan ke bangunan lain, atau dari satu kota ke kota lain, mobilitas manusia dapat terjadi bahkan dari satu pulau ke pulau lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa bepergian atau perjalanan merupakan kebutuhan primer manusia dalam mengembangkan kualitas diri. Keadaan tersebut terbantu oleh lahirnya perusahaan - perusahaan alat transportasi. Pada abad ke-21 ini transportasi konvensional semakin canggih dan berteknologi tinggi khususnya pesawat terbang.

Pesawat terbang merupakan alat transportasi yang pada saat ini dapat dikatakan paling canggih dan berteknologi tinggi untuk melayani penumpang umum. Pesawat Airbus A380 dari Perancis memiliki maksimal daya tampung penumpang mencapai 900 orang dan dapat menempuh jarak 15.000 kilometer dengan kecepatan 1087 kilometer per jam. Maka dengan menggunakan pesawat terbang setiap orang dapat bepergian dengan jarak yang sangat jauh dalam waktu yang singkat. Kendaraan tersebut termasuk kendaraan yang tergolong mahal pada saat ini. Akan tetapi dengan tuntutan semua orang akan kebutuhannya bepergian, banyak lahir maskapai penerbangan yang memberikan tarif penumpang yang cukup terjangkau dengan kualitas pesawat yang berbeda-beda. Tidak dapat diabaikan bahwa kualitas maskapai dan pesawat berbanding lurus dengan tingkat keselamatan penumpangnya.

Kecelakaan pada pesawat terbang kerap terjadi setiap tahunnya. Dapat diambil sampel maskapai yang relatif sering mengalami kecelakaan di Indonesia pada kurun tahun 1990-2014 yaitu maskapai Merpati Nusantara Airlines yang dikenal dengan biaya penerbangan yang *low-cost* Merpati mengalami delapan kali kecelakaan dan pada akhirnya menghentikan pelayanannya sejak 30 Januari 2014. Garuda Indonesia yang memiliki citra

kualitas baik pun mengalami beberapa kali kecelakaan penerbangan dengan jumlah kecelakaan 4 kali pada kurun waktu yang sama. Hal tersebut membuktikan bahwa semua alat transportasi pasti memiliki kemungkinan untuk mengalami kecelakaan.

Setiap penumpang memiliki kesempatan menghindari cedera atau bahkan kematian saat terjadi kecelakaan di pesawat. Tentunya dengan faktor utama yaitu menggunakan fasilitas keamanan yang disiapkan pada pesawat. Dengan begitu dibutuhkannya pengetahuan bagi seluruh penumpang pesawat terbang untuk mengerti tatacara penggunaan dan langkah apa saja yang harus di ambil berdasarkan situasi kecelakaan yang bisa terjadi.

Penulis merancang media pembelajaran melalui media visual interaktif yang memberikan gambaran akan keadaan saat terjadi kecelakaan pada pesawat. Adanya interaksi akan memberikan stimulasi yang baik untuk mengingat pembelajaran yang sedang dilakukan, dan dapat dipraktikkan jika kecelakaan benar-benar terjadi. Dengan begitu penulis berharap karya tersebut dapat berguna bagi pengguna transportasi udara dan dapat mengurangi jumlah korban dalam kecelakaan pesawat udara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Alat transportasi yang canggih seperti pesawat terbang tetap memiliki kemungkinan untuk mengalami kecelakaan.
2. Kurangnya kesadaran bagi seluruh penumpang untuk mengerti menggunakan fasilitas keselamatan di pesawat terbang.
3. Dibutuhkan media pembelajaran yang baik untuk mempelajari tahap – tahap penyelamatan diri saat terjadi kecelakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meminimalkan korban kecelakaan di pesawat terbang?
2. Bagaimana agar khalayak sasaran dapat mengerti menggunakan fasilitas keamanan di pesawat terbang dan dilakukan jika saat dibutuhkan?

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis bertujuan meneliti bagaimana cara meningkatkan keselamatan penumpang saat terjadi kecelakaan pada pesawat terbang. Peneliti akan merancang media audio visual interaktif dengan jenis konten adalah cerita pendek dengan alur bercabang. Berbentuk aplikasi yang dapat di terapkan pada smartphone. Penulis akan melakukan observasi fasilitas keamanan pada pesawat terbang dan cara kerjanya. Melakukan wawancara kepada pihak terkait yang ada di Dinas Perhubungan Kota Bandung bagian Transportasi Udara, dan menyebarkan angket atau kuesioner kepada khalayak tertentu terkait yang berkategori remaja dan dewasa pada umur 17-25 tahun. Semua data yang akan di cantumkan diperoleh pada kurun waktu Maret-April 2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan tentang keselamatan di pesawat terbang.
2. Mengingatkan sekaligus melatih setiap penumpang pesawat terbang tentang langkah-langkah penyelamatan jika terjadi kecelakaan pesawat terbang.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan agar mendapatkan landasan pemikiran untuk perancangan media dan penelitian yang dikerjakan penulis. “Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.” (Sarwono, 2010, p.34-35)

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengutip dan membuat hipotesis terhadap kutipan yang di dapat. Sesuai kebutuhan, teori yang di gunakan mencakup tiga jenis teori yaitu; teori perancangan, teori pendukung, dan teori kasus. Studi Pustaka dilakukan di perpustakaan di daerah Kota Bandung dan melalui internet dengan sumber yang dapat dipercaya.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi khususnya pada bagian fasilitas keamanan pesawat terbang. Wawancara dibutuhkan karena menurut Rohidi (2011, p. 208) wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. Berdasarkan teori tersebut penulis dapat mendapatkan data penelitian suatu kejadian yang tidak teralami oleh penulis.

Wawancara dilakukan kepada seorang pilot sebagai narasumber. Pada wawancara diajukan materi pertanyaan berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di pesawat terbang.

c. Observasi

Menurut Rohidi (2011, p. 182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa

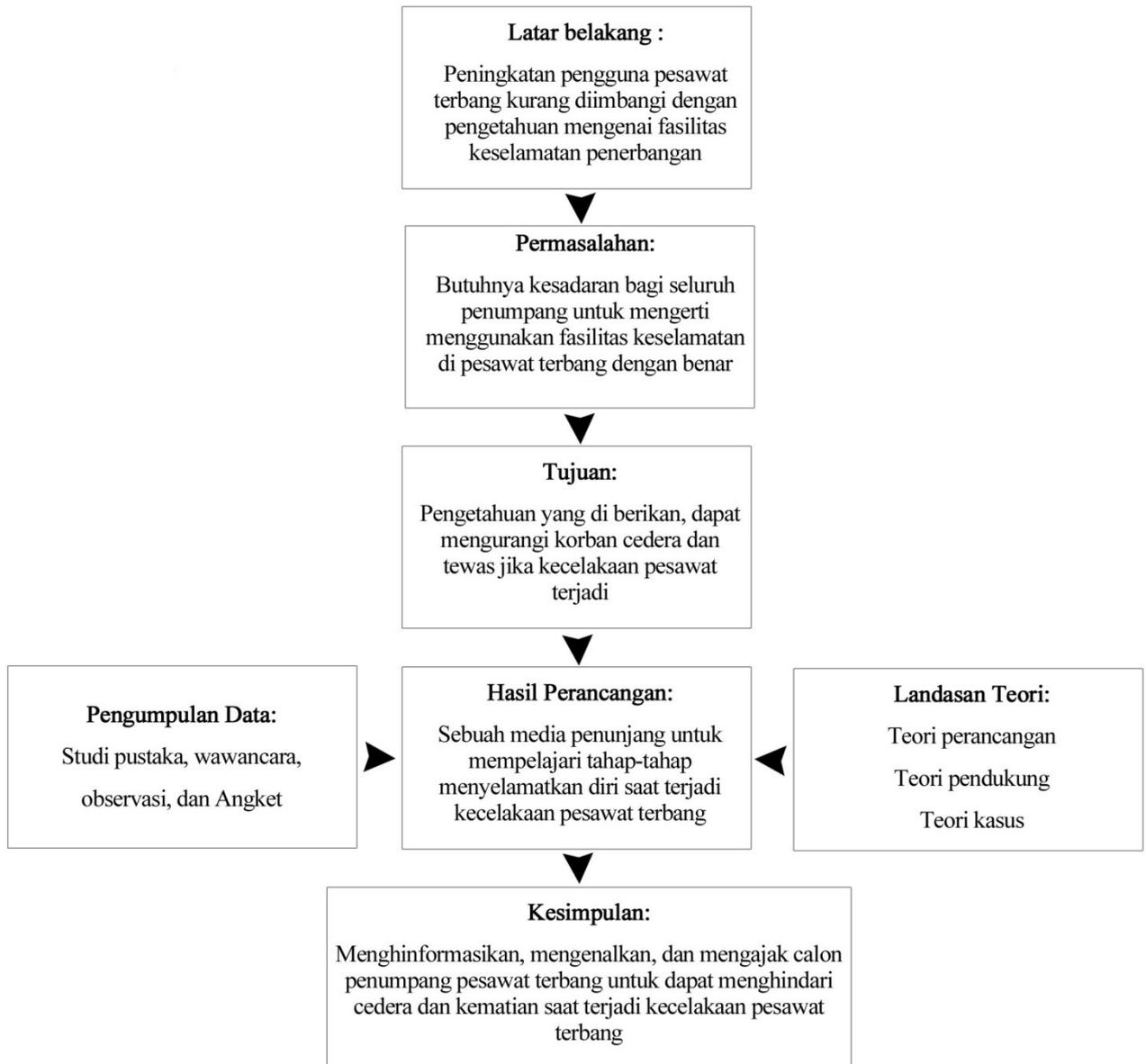
cara. Melakukan observasi sangatlah berguna bagi penulis untuk dijadikan dasar bentuk dalam karya yang di rancang dan wawasan mengenai lapangan lebih dimengerti. Dokumentasi saat observasi menjadi bahan pokok penelitian, untuk memperoleh itu Suwardi (2006, p. 133) menjelaskan bahwa, observasi adalah suatu penelitian secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia dibantu dengan foto dan tape recorder. Maka penulis menggunakan alat dokumentasi foto dan perekam suara untuk dijadikan bukti otentik penelitian.

Observasi dilakukan penulis untuk melengkapi data perancangan dan bukti yang dibutuhkan, maka dilakukan peninjauan mengenai bentuk, metode, dan lokasi fasilitas keamanan pesawat terbang secara langsung.

d. Kuesioner

Menurut Kartono (1988) yang dikutip oleh Sarwono (2010, p.200) kuesioner atau angket adalah suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya” (Kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data secara masiv dalam waktu singkat dan berisikan tanya jawab. Ditujukan kepada sampel yang di ambil dari populasi yang berkriteria calon penumpang pesawat terbang.

1.7 Kerangka penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumen Penulis

1.8 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dibuatnya perancangan media audio visual interaktif simulasi kecelakaan pada pesawat terbang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan dan pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab ini menjelaskan landasan pemikiran dan teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam perancangan media audio visual interaktif simulasi kecelakaan pada pesawat terbang ini.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini berisi data dan analisis masalah yang meliputi : Analisis terhadap Data khalayak, Data objek teliti, Data wawancara.

BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi konsep pesan, Konsep Kreatif, Konsep media, konsep visual, konsep bisnis. Serta hasil rancangan, mulai sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran pemberdayaan.